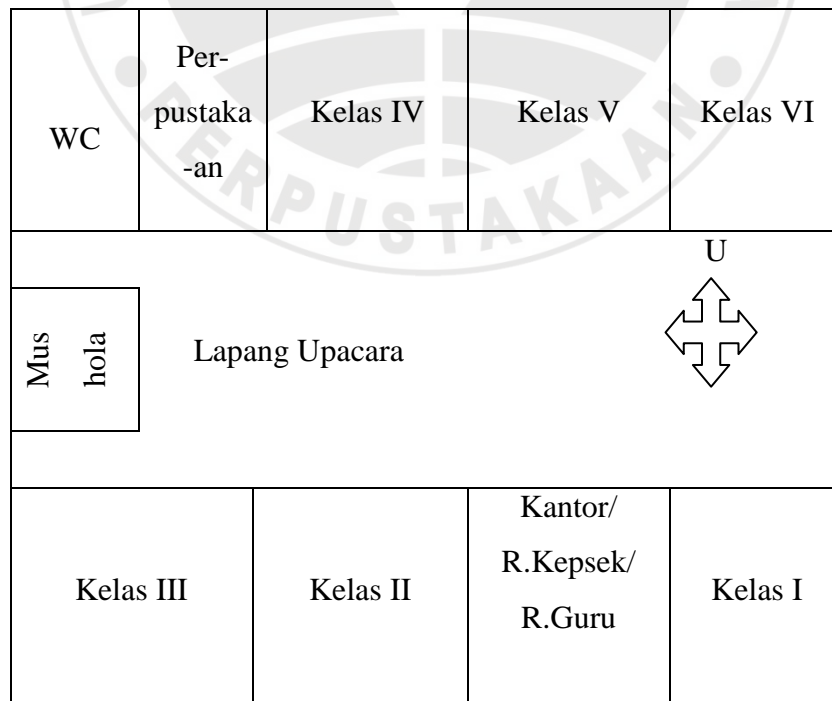


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pakemitan II di Dusun Sukaluyu, Desa Situraja, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang. Adapun alasan SDN Pakemitan II dijadikan tempat penelitian karena terdapat kekurangan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak. Dalam proses dan hasil pembelajaran menyampaikan kembali isi pengumuman masih sangat rendah sehingga diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih maksimal. Sehingga perlu diadakannya penelitian agar dapat memberikan pemahaman yang bermakna kepada siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupannya. Selain itu SDN Pakemitan II yang dijadikan tempat penelitian ini membutuhkan inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak dalam menyampaikan kembali isi pengumuman. Adapun denah SD Pakemitan II lokasi penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1 Denah lokasi SDN Pakemitan

B. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang dimaksud adalah sasaran dalam pengumpulan data, yaitu siswa kelas IV SDN Pakemitan II Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang tahun ajaran 2014/ 2015. Adapun siswa dipilih berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta tes mengenai pembelajaran bahasa khususnya keterampilan menyimak dalam menyampaikan kembali isi pengumuman. Dari hasil tersebut diketahui kebanyakan siswa kurang mampu bertoleransi dalam pembelajaran dan tidak terbiasa melakukan kerjasama dalam kelompok serta pemahaman siswa dalam keterampilan menyimak kebanyakan masih rendah. Siswa masih kesulitan dalam menangkap informasi dengan lengkap dan sesuai pengumuman yang didengar. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian untuk kemudian dilakukan langkah upaya perbaikan kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Indonesia dalam menyampaikan kembali isi pengumuman sehingga kemampuan menyimak dan nilai hasil belajar siswa meningkat.

Jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan yang berasal dari latar belakang sosial dan keluarga yang berbeda. Adapun data siswa kelas IV SDN Pakemitan II sebagai berikut.

Tabel 3.2 Data Siswa Kelas IV SDN Pakemitan II

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	A.Rizky W.F	√	
2	Dandi R.	√	
3	Dera S.	√	
4	Devi Lestari		√
5	Dhea A.		√
6	Eva F.J		√
7	Fitriana D.S		√
8	Gheasyifa P.U.D		√
9	Ilham Septian	√	
10	Iqbal N.A.I	√	
11	M. Abdul Aziz	√	
12	M.Rizky R.	√	

13	M. R Mulkan'ula	√	
14	Naufal A.A	√	
15	Pitria Nuraeni		√
16	Septia W.R		√
17	Tamara A.		√
18	Nita Nurizky		√
19	S. Reina F.		√
20	M. Rizky S.	√	
21	Yuli Chintya		√
22	Salsa Dilla L.		√
23	Ujang Supriadi	√	
24	Agustinus R. K	√	

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan karena masalah yang ditemukan di SDN Pakemitan II Sumedang membutuhkan solusi berupa tindakan yang harus dilakukan dan diupayakan untuk memperbaiki kekurangan dan mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Penanganan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah tersebut.

Sejalan dengan pernyataan bahwa, “Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau memecahkan masalah pada subjek yang diteliti dan mengamati keberhasilan atau akibat tindakan, kemudian ada tindakan lanjutan untuk menyempurnakan tindakan sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih baik” (Sulpian, 2011).

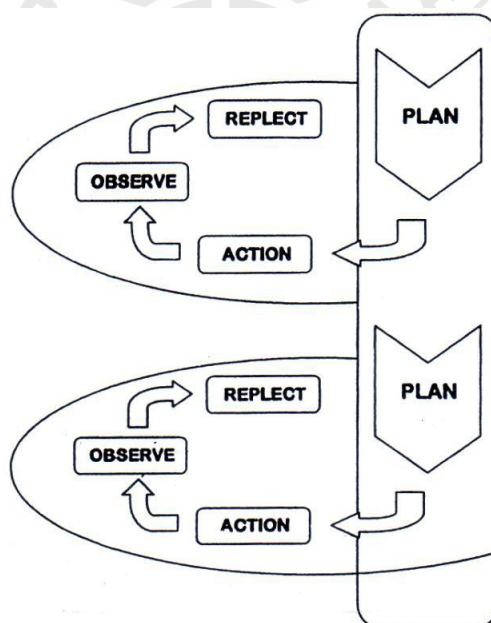
Mengingat penelitian tindakan dilakukan dalam lingkup kelas, sehingga penelitian dilaksanakan oleh guru sebagai orang yang dinilai paling mampu dan tepat melaksanakan penelitian untuk mengatasi masalah yang terjadi di dalam kelas. Dapat disimpulkan bahwa dengan PTK dapat memecahkan masalah yang terjadi di kelas dan meningkatkan kualitas siswa sebagai subjek yang diteliti.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan pada penelitian menerapkan strategi *Think Talk Write* melalui media *Top Card* untuk meningkatkan keterampilan menyimak dalam menyampaikan kembali isi pengumuman di kelas IV SDN Pakemitan II Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang yaitu desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Desain penelitian model Kemmis dan Taggart terdiri dari empat komponen, yaitu “Perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”. (Lewin, 1990 dalam Hanifah 2014, hlm 51)

Perencanaan (*plan*) adalah bagian awal dari penelitian tindakan kelas. Perencanaan berisi rencana tindakan dalam upaya menangani masalah yang diteliti. Tindakan (*act*) adalah proses mewujudkan rencana yang telah dibuat. Observasi (*observe*) adalah kegiatan meneliti pelaksanaan tindakan untuk mengukur keberhasilan tindakan. Refleksi (*reflect*) adalah kegiatan mengkaji, menelaah, dan membahas tindakan yang telah dilaksanakan secara menyeluruh berdasarkan data yang telah dikumpulkan, serta menentukan tindak lanjut yang akan dilakukan. Empat komponen tersebut saling berhubungan dalam suatu putaran yang dinamakan siklus.

Gambar 3.1 Model Kemmis dan Mc. Taggart
(Wiriaatmadja, 2009, hlm. 66)



D. Prosedur Penelitian

Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart dengan empat komponen yaitu, perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), refleksi (*reflect*). Dalam model PTK terjadi putaran yang disebut dengan siklus. Oleh karena itu, prosedur penelitian ini berbentuk putaran atau siklus tiap komponennya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tahap awal dari penelitian tindakan kelas. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu:

- a. Melakukan observasi mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV.
- b. Melakukan wawancara kepada guru dan siswa terkait proses belajar mengajar bahasa Indonesia di kelas IV.
- c. Menyusun instrumen yang digunakan untuk memantau setiap tahap penelitian yang akan dilaksanakan.
- d. Melakukan observasi data awal untuk mengetahui permasalahan yang akan dijadikan bahan penelitian.
- e. Mencari alternatif solusi yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dijadikan bahan penelitian.
- f. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif.
- g. Mempersiapkan lembar kerja siswa sebagai panduan siswa dalam kegiatan kelompok.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan tahap penerapan rencana kegiatan yang telah dibuat mencakup perbaikan, peningkatan atau perubahan sikap dan perilaku yang diinginkan sebagai solusi untuk permasalahan yang dijadikan bahan penelitian. Adapun pelaksanaan dalam penelitian ini adalah penerapan dari perencanaan pembelajaran dengan penerapan Strategi *Think Talk Write* melalui media *Top Card*. Berikut gambaran langkah dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan awal

- a) Guru memberi salam.
- b) Siswa berdo'a.
- c) Guru mengecek kehadiran siswa.
- d) Guru melakukan apersepsi.
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- a) Siswa membentuk 6 kelompok beranggota masing-masing 4 orang
- b) Guru memberikan materi tentang bagian-bagian dalam pengumuman, menangkap isi pengumuman dengan membuat catatan kecil dan lengkap.
- c) Guru menjelaskan 5 huruf puncak kata yang ada dalam 1 set kartu Top.
- d) Siswa mengamati contoh pengumuman dengan susunan bagian pengumuman yang guru tempel di papan tulis. **(THINK)**
- e) Guru bersama siswa menanggapi contoh pengumuman yang guru tempel di papan tulis.
- f) Guru membacakan pengumuman 3 kali, sambil menunjukkan bagian yang dibacakan sesuai urutannya. Siswa melakukan simak-catat.
- g) Siswa mendiskusikan hasil simak-catat bersama teman sebangkunya. Secara bergantian, siswa mengoreksi catatan temannya. **(TALK)**
- h) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa
- i) Siswa berinteraksi dengan teman kelompok untuk membahas isi catatan.
- j) Siswa bersama kelompoknya menuliskan isi pengumuman berdasarkan isian dalam kartu Top. **(WRITE)**
- k) Siswa berdiskusi tentang poin penting dalam catatan di kartu masing-masing dan saling menanggapi baik dari isi dan kelengkapannya.
- l) Siswa berlatih menyampaikan pengumuman dalam tulisan dengan memperhatikan susunan bagian pokok pengumuman.
- m) Setiap kelompok mempunyai 5 kartu Top, setiap siswa memegang 1 kartu dan bertanggung jawab mengisinya. **(THINK-WRITE)**
- n) Siswa yang memegang kartu K bertugas membantu teman kelompoknya yang memegang kartu I.
- o) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran

- p) Guru memberikan apresiasi dan penguatan dengan pujian, tepuk tangan, dan bernyanyi bersama lagu pengumuman untuk keberhasilan siswa.
- q) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- r) Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang kurang dimengerti.
- s) Guru melakukan evaluasi

Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- b) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran
- d) Guru menutup pembelajaran.

3. Tahap observasi

Kegiatan pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas penerapan tindakan terhadap pembelajaran keterampilan menyimak dalam menyampaikan kembali isi pengumuman. Tahap ini dilakukan secara langsung ketika proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas melalui pengamatan perilaku guru dan siswa. Pengamatan dicatat dalam format observasi kinerja guru dan aktifitas siswa. Hasil observasi tersebut kemudian dijadikan sumber informasi untuk mengukur keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi adalah tahap akhir dalam siklus penelitian tindakan kelas. Dalam tahap analisis, penelitian ini mengkaji dan menganalisis keseluruhan tindakan yang telah dilakukan terhadap pembelajaran keterampilan menyimak dalam menyampaikan kembali isi pengumuman. Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan evaluasi. Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam penelitian. Melalui refleksi akan diketahui, target yang belum tercapai dan rencana yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang mendasari pelaksanaan tindakan berikutnya. Apabila target belum tercapai, maka dilakukan perencanaan ulang pada kegiatan pembelajaran dan seterusnya sampai target yang diinginkan tercapai. Refleksi dilaksanakan dari hasil data tindakan yang diperoleh terhadap siswa kelas IV SDN Pakemitan II.

E. Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpul data

Teknik penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan sebagai cara mengumpulkan data dalam memecahkan permasalahan pada penelitian ini yaitu teknik observasi, catatan harian dan wawancara. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah tahapan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi pada pelaksanaan tindakan. Menurut Hermawan dkk. (2010, hlm. 168) “observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu”. Observasi juga disebut prosedur terencana, cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap suatu keadaan, situasi, peristiwa, kegiatan atau perilaku. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi mengamati keseluruhan kegiatan baik proses pembelajaran, sampai hasil belajar. Dalam proses pembelajaran yang diamati, aktivitas siswa, perhatian siswa, antusias siswa dalam belajar, minat dan motivasi. Sementara berkaitan dengan hasil belajar, maka yang diamati adalah nilai tes hasil belajar. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui kinerja guru dan mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak dan menyampaikan kembali isi pengumuman dengan penerapan strategi *Think Talk Write* menggunakan media *Top Card*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat komunikasi langsung (Hatimah dkk, 2010). Melalui teknik ini, peneliti berkomunikasi langsung secara verbal dengan responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan menurut Hanifah (2014, hlm. 63) “teknik wawancara adalah salah satu alat yang digunakan untuk mendapatkan data melalui tanya jawab secara langsung dengan informan, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, terinci dan mendalam”. Alat untuk wawancara yaitu pedoman

wawancara yang dibuat untuk mempermudah wawancara dan mengetahui tanggapan guru dan siswa terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Adapun wawancara yang akan diberikan kepada guru yaitu mengenai kesan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan. Selain wawancara kepada guru, peneliti pun melakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan informasi. Wawancara dapat dilakukan sebelum atau sesudah observasi dalam situasi akrab di ruang guru atau ruang kelas.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesan dan pandangan guru dan siswa terhadap tindakan yang telah dilakukan. Wawancara dilakukan saat jam istirahat dengan wali kelas dan siswa kelas IV SDN Pakemitan II setelah pembelajaran menyimak dan menyampaikan kembali isi pengumuman dengan menerapkan strategi TTW menggunakan media *Top Card* dilaksanakan.

c. Catatan lapangan

Catatan selama tindakan dilakukan setiap pertemuan, untuk mencatat temuan-temuan penting selama kegiatan penelitian, catatan berisi aktivitas penting yang tidak tercatat dalam lembar observasi berkaitan dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, perilaku-perilaku khusus dari siswa, maupun permasalahan yang dapat dijadikan pertimbangan pada siklus berikutnya. Dalam catatan harian inipun dicatat mengenai kegiatan guru dalam proses pembelajaran seperti penggunaan metode, keterampilan guru dalam mengajar serta kesesuaiannya dengan kompetensi dasar yang disampaikan.

d. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar merupakan alat pengumpul data utama dalam sebuah penelitian, sejalan dengan pernyataan Mangelep (2012) bahwa “tes adalah cara yang digunakan atau prosedur yang ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang memberikan tugas dan serangkaian tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkat laku atau prestasi peserta didik”. Sejalan dengan itu tes menurut Rofi’uddin (dalam PLPG Rayon 110, 2012, hlm. 132), mengatakan bahwa, “Tes adalah sejumlah tugas yang harus dikerjakan siswa dan berdasarkan prestasinya

mengerjakan tugas-tugas tersebut dapat ditarik kesimpulan tentang aspek-aspek tertentu dari kepribadian siswa”.

Peneliti dapat melihat pencapaian KKM dan peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya. Instrumen berupa hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar baik sebelum maupun sesudah pemberian tindakan dengan cara membandingkan nilai perolehan siswa setelah pembelajaran keterampilan menyimak dalam menyampaikan kembali isi pengumuman dengan menerapkan Strategi *Think Talk Write* melalui media *Top Card*.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian tindakan kelas yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam pemecahan masalah pada penelitian ini yaitu instrumen lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar pengamatan untuk mengumpulkan data yang berisikan catatan-catatan penting selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Lincoln & Guba (dalam Syamsuddin, 2011, hlm.100) menyebutkan bahwa observasi dapat diklasifikasikan dengan tiga cara seperti, “pertama pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau nonpartisipan, kedua observasi dapat dilakukan secara terus terang (*overt*) atau penyamaran (*covert*) walaupun secara etis dianjurkan untuk berterus terang, kecuali untuk keadaan tertentu yang memerlukan penyamaran, ketiga menyangkut latar penelitian”.

Observasi merupakan salahsatu bentuk teknik non tes untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objeknya secara langsung, seksama dan sistematis. Tujuan dari diadakannya observasi ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan kegiatan siswa dalam pembelajaran menyimak dan menyampaikan kembali isi pengumuman dengan lengkap dan sesuai pengumuman yang didengar dengan menerapkan Strategi *Think Talk Write* melalui media *Top Card*.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan lembar pengamatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan dalam mengumpulkan data sehingga diketahui situasi tertentu di dalam kelas dalam sudut pandang yang lain. Menurut Syamsuddin (2011, hlm.94). Tujuan dilakukan wawancara untuk memperoleh “konstruksi yang terjadi sekarang atau tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya.”

Wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan terkait dilakukan kepada guru dan siswa mengenai pandangan dan kesan setelah pembelajaran menyimak dan menyampaikan kembali isi pengumuman dengan lengkap dan sesuai pengumuman yang didengar dengan menerapkan Strategi *Think Talk Write* melalui media *Top Card* dilakukan.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa catatan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung memuat seluruh aspek dalam kegiatan belajar mengajar seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, keterampilan mengajar guru, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran. Catatan lapangan merupakan deskripsi tentang proses dan hasil pembelajaran serta interpretasi dan saran peneliti terhadap praktisi yang melakukan perbaikan untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus berikutnya. Apabila target belum tercapai, maka peneliti melakukan tindakan perbaikan berikutnya. Melalui catatan lapangan peneliti melakukan refleksi pembelajaran menulis menyimak dan menyampaikan kembali isi pengumuman dengan lengkap dan sesuai pengumuman yang didengar dengan menerapkan Strategi *Think Talk Write* melalui media *Top Card*.

d. Tes Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan dalam tes adalah lembar tes dan format penilaian hasil tes. Dalam lembar tes, siswa ditugaskan untuk menyampaikan kembali isi pengumuman yang didengar. Adapun format penilaian, berisi aspek-

aspek penilaian bagian-bagian pokok, kesesuaian, dan kelengkapan isi pengumuman.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

a. Pengolahan data proses

Pengolahan data proses menggunakan pedoman observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Peneliti menggunakan format lembar observasi yang telah dibuat, meliputi aspek-aspek penilaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam pengolahan data proses kinerja siswa, aspek yang dinilai yaitu toleransi, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi. Masing-masing aspek mendapatkan skor dari rentang 0-3. Setiap skor dari masing-masing aspek dijumlahkan. Skor ideal yang diperoleh yaitu 9, dengan tafsiran BS (baik sekali) jika siswa mendapatkan skor antara 8-9, tafsiran B (baik) jika siswa mendapatkan skor antara 6-7, tafsiran C (cukup) jika siswa mendapatkan skor antara 4-5, tafsiran K (kurang) jika siswa mendapatkan skor antara 3-2, dan tafsiran KS (kurang sekali) jika siswa mendapatkan skor antara 0-1. Disesuaikan dengan pengelolaan data dalam bentuk persentase menurut Hanifah (2014, hlm.80).

b. Pengolahan data hasil

Pengolahan data hasil di dapat dari hasil nilai belajar siswa melalui tes tulis. Tes tulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan dalam proses pembelajaran. Siswa melakukan tes tulis dengan menyampaikan hasil simakan pengumuman yang didengar. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam menyampaikan pengumuman, yaitu menyebutkan bagian-bagian pengumuman serta kesesuaian dan kelengkapan susunan bagian pengumuman. Adapun dekripsi penilaiannya sebagai berikut:

1) Menyebutkan Bagian-bagian Pengumuman

Skor 1 : jika siswa dapat menyebutkan 1 bagian pengumuman.

Skor 2 : jika siswa dapat menyebutkan 2 bagian pengumuman.

Skor 3 : jika siswa dapat menyebutkan 3 bagian pengumuman.

Skor 4 : jika siswa dapat menyebutkan 4 bagian pengumuman.

Skor 5 : jika siswa dapat menyebutkan 5 bagian pengumuman.

2) Menuliskan Pengumuman

Kesesuaian dan Kelengkapan Isi Informasi Pengumuman

Skor 1 : jika siswa dapat menuliskan isi 1 bagian pengumuman.

Skor 2 : jika siswa dapat menuliskan isi 2 bagian pengumuman.

Skor 3 : jika siswa dapat menuliskan isi 3 bagian pengumuman.

Skor 4 : jika siswa dapat menuliskan isi 4 bagian pengumuman.

Skor 5 : jika siswa dapat menuliskan isi 5 bagian pengumuman.

Kelengkapan Isi Informasi Pengumuman

Skor 1 : jika siswa dapat menyusun 1 bagian pengumuman.

Skor 2 : jika siswa dapat menyusun 2 bagian pengumuman.

Skor 3 : jika siswa dapat menyusun 3 bagian pengumuman.

Skor 4 : jika siswa dapat menyusun 4 bagian pengumuman.

Skor 5 : jika siswa dapat menyusun 5 bagian pengumuman.

Skor tertinggi adalah 15

Nilai dihitung dengan rumus: $\frac{\text{Skor perolehan}}{15} \times 100$

15

Skor kelulusan dihitung berdasarkan rumus Kriteria ketuntasan Minimal (KKM). KKM ditetapkan oleh sekolah pada awal tahun pelajaran. Kriteria penetapan KKM dapat ditentukan dari:

1) Kompleksitas

Kompleksitas adalah tingkat kerumitan atau kesulitan suatu indikator yang harus dicapai oleh siswa, termasuk juga kesulitan atau kerumitan guru dalam menyampaikannya.

2) Daya dukung

Daya dukung dapat dilihat dari kemampuan sumber daya pendukung, dilihat dari keberadaan tenaga pendidik, sarana dan prasarana pendidikan, biaya pengelolaan atau manajemen sekolah, peran komite sekolah serta lingkungan sekolah dalam mendukung pembelajaran.

3) Intake siswa

Intake siswa adalah tingkat kemampuan rata-rata siswa secara keseluruhan tahun sebelumnya. Intake siswa bisa diperoleh melalui hasil seleksi penerimaan siswa baru, laporan hasil belajar siswa (raport), dan nilai ujian.

Penentuan rentang nilai dan penetapan nilai ini merupakan kesepakatan forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam menafsirkan kriteria menjadi nilai KKM, dapat dilakukan dengan cara memberikan rentang nilai pada setiap kriteria dengan rentang yaitu sebagai berikut.

Kompleksitas, Daya dukung, dan Intake siswa

Tinggi = 81-100

Sedang = 65-80

Rendah = 50-64

Tabel 3.3 Kriteria Penentuan KKM

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Kriteria Penentuan KKM			KKM
		Kompleksitas	Daya dukung	Intake Siswa	
5. Mendengarkan pengumuman	5.1 Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan.	78	74	73	75

$$\text{KKM: } \frac{\text{kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake siswa}}{3} = \frac{78+74+73}{3} = \frac{225}{3} = 75$$

Jadi, nilai KKM pada pembelajaran menyimak pengumuman adalah 75. Siswa akan dinyatakan tuntas apabila bisa mencapai atau melebihi nilai KKM. Sebaliknya, siswa dinyatakan belum tuntas apabila belum mencapai nilai KKM.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai instrumen, dalam PTK analisis data sudah dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek penelitian. Proses analisis data dimulai dengan cara mempelajari keseluruhan data yang telah terkumpul. Analisis data dilakukan saat sebelum, selama, dan setelah di lapangan. Adapun pengertian analisis data menurut Sukardi (2013, hlm. 73-79) yaitu upaya guru sebagai peneliti untuk memeriksa data secara terus-menerus guna meyakinkan bahwa peneliti merangkum data yang dikumpulkan benar dan dapat dipercaya.

Analisis data dilakukan oleh guru untuk menjaga agar data yang dikumpulkan, peneliti analisis tetap berdasarkan pada data, bukan asumsi atau asumsi peneliti. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mempelajari dan menelaah data yang telah dikumpulkan setelah pembelajaran menyimak dan menyampaikan kembali isi pengumuman dengan lengkap dan sesuai dengan pengumuman yang didengar dilaksanakan. kemudian seleksi data, difokuskan lalu dirangkum menjadi intisari yang kebenarannya terjaga. Selanjutnya data tersebut disusun, dikategorisasikan, disajikan, dimaknai, disimpulkan dan langkah terakhir diperiksa keabsahannya.

G. Validasi Data

Validasi data adalah kegiatan mengukur valid tidak data penelitian. Maulana (2009, hlm. 41) “mengidentifikasi validitas sebagai hubungan antara ketepatan, keberartian, serta kegunaan kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dari data yang dikumpulkannya”. Dapat disimpulkan validasi data adalah kegiatan peneliti dalam menguji derajat kebenaran agar penelitian sah dan valid.

Ada beberapa bentuk validasi data yang dapat menguji kesahihan data penelitian menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168-172) yaitu “*member chek, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan(kasus negatif), audit trail, expert opinion, dan key respondents view*”.

Mengacu pada pendapat Hopkins di atas, maka bentuk validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis maupun analisis dengan hasil yang peneliti lain peroleh saat hadir pada pelaksanaan pembelajaran. Adapun triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian dengan penelitian lain, guna menguji kebenaran penelitian melalui data yang lebih lengkap. Triangulasi merupakan mengecek kebenaran data dan informasi tindakan dengan mengkonfirmasi pihak lain, terutama peneliti mitra, pengajar, siswa dan orang lain yang terlibat dalam penelitian tindakan. Menurut Syamsudiin (2012, hlm. 242-243) langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dibuat sudah benar atau belum dengan membandingkan hasil analisis dengan

orang lain. Triangulasi biasanya dilakukan dalam tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru, siswa dan observer. Dimana ketika proses pembelajaran berlangsung maka observer akan meneliti proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, sehingga pada akhir pembelajaran akan bisa dibandingkan hasil analisis observer dengan kinerja yang dilakukan guru.

Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini yaitu agar data yang telah diperoleh pada saat pembelajaran pembelajaran menyimak dan menyampaikan kembali isi pengumuman dengan menerapkan strategi TTW menggunakan media *Top Card* bisa dibandingkan dengan data yang diperoleh peneliti lain. Sehingga pada kesempatan itu, dapat diketahui kebenaran data dan dapat memperkuat data yang diperoleh jika dibandingkan dengan data yang lain.

2. Member check

Member check yaitu memeriksa atau meninjau kembali informasi maupun keterangan yang berkaitan dengan data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari narasumber guna memastikan kebenarannya. Peneliti melakukan konfirmasi dengan guru dan siswa pada setiap akhir pembelajaran. *Member check* dilakukan untuk mengemukakan hasil olahan data yang diperoleh untuk memperoleh pendapat dari siswa ataupun guru terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran, sehingga data yang didapatkan akurat. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpul data, sehingga data perlu diperiksa kembali untuk mengkonfirmasi kebenaran informasi yang telah didapatkan dalam observasi pada saat kegiatan pembelajaran menyimak dan menyampaikan kembali isi pengumuman dengan lengkap dan sesuai dengan pengumuman yang didengar dengan menerapkan strategi TTW menggunakan media *Top Card* dilaksanakan, diperiksa kembali kebenarannya melalui *member check* dengan mewawancarai guru wali kelas IV SDN Pakemitan II yang lebih mengetahui keadaan siswanya.

3. Audit trail

Audit trail yaitu memeriksa kebenaran metode pengumpulan data atau prosedur serta kesimpulan. Peneliti mendiskusikan kebenaran metode atau

prosedur serta mengambil kesimpulan dengan teman sejawat sehingga kesalahan-kesalahan dapat diperbaiki. Menurut Syamsudiin (2012, hlm.242-243), “langkah ini dilakukan untuk mengoreksi prosedur pembelajaran dalam penelitian yang telah peneliti lakukan baik itu berupa model, metode, media, dan permainan yang digunakan”.

Penelitian ini menggunakan *audit trail* dengan cara berdiskusi dengan para guru, teman sejawat, serta orang yang ahli dalam bidang penelitian tindakan kelas (pembimbing) untuk memeriksa data dan memperoleh data dengan validasi yang akurat.

4. *Expert opinion*

Expert opinion merupakan pengecekan dan konsultasi temuan penelitian kepada pakar di bidangnya melalui bertukar pikiran dengan seorang yang dianggap ahli di bidangnya, seperti pakar atau pembimbing. Adapaun *expert opinion* peneliti lakukan dengan meminta arahan dan masukan terhadap masalah yang sedang diteliti. Menurut Syamsudiin (2011, hlm. 242-243) langkah ini dilakukan, “untuk mengoreksi mengenai permasalahan yang ditemukan oleh peneliti maupaun mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti, pengkoreksian yang dilakukan yaitu berdasarkan saran pembimbing”.

Expert opinion digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, karena saran dan masukan dari pihak-pihak yang ahli dalam bidang penelitian sangat dibutuhkan. Pada kesempatan ini, kegiatan yang dilakukan yaitu mengecek dan memperoleh kebenaran data sehingga data penelitian yang dihasilkan dari pembelajaran menyimak dan menyampaikan kembali isi pengumuman dengan lengkap dan sesuai dengan pengumuman yang didengar dengan menerapkan strategi TTW menggunakan media *Top Card* menjadi lebih meningkat derajat kepercayaannya.